

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Suatu bangsa yang sedang membangun seyogyanya menjadi sektor pendidikan sebagai andalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), tidak terkecuali bangsa Indonesia yang sedang membangun sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas SDM baru terwujud hanya dengan usaha dan kerja keras melalui jalur pendidikan, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.”¹

Berdasarkan rumusan diatas, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, sebagaimana firman Allah swt. Dalam surah Al-Mujadillah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Dalam Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan mengadakan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu para pendidik. Kemampuan guru, baik secara operasional, sosial maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.³

Tugas guru (pendidik) yang utama, menurut imam al-Gazali, adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT.

Hampir sejalan dengan imam al-Gazali, Abdurrahman al-Nahlawi dalam Ngainun Naim membagi tugas pendidik yang utama dengan dua bagian. *Pertama,*

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

³ Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 1992), hal. 3.

penyucian, pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaganya agar selalu berada dalam fitrahnya. *Kedua*, pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.⁴

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat beberapa jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis pekerjaan ini paling mudah terkena pencemaran.

Kemampuan guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama bagi guru mata pelajaran Fiqih.

Sebagai dasar dari adanya kemampuan guru ini penulis menukilkan firman Allah Swt. Surah Al- An'am 135 sebagai berikut :

⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 17.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ
 إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١١٥﴾

Berdasarkan ayat di atas, kemampuan adalah sesuatu yang harus dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses pembelajaran guru yang kurang kemampuannya akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajarannya yang diinginkan.

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedang melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa. guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.⁵

Salah satu usaha penting yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar adalah mendesain pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Menurut pendapat Dave Meier dalam Ngainun Naim, menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hura. Hal ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal. Kegembiraan di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya

⁵ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 85.

makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada si pembelajar.⁶

Oleh karena itu guru harus mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan, untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru, untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pelajaran dengan cara yang disenanginya.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di MA Darul Mukarram tahun ajaran 2014-2015 Kecamatan Anjir Muara, dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa model pembelajaran yang selama ini berlangsung cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat di buku tulis apa yang diucapkan oleh guru mereka. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan materi pada peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan variasi dalam pembelajaran hadir sebagai solusi, karena pembelajaran ini lebih memungkinkan guru maupun siswa untuk sama-sama aktif dan kreatif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang lebih hidup dan hangat.

⁶ Ngainun Naim, *Op. Cit*, hal.75.

⁷ Moh. Uzer Us man, *Op.Cit*, hal. 86.

Berpijak dari latar belakang itulah maka penulis tertarik lebih mendalam, dan penulis tuangkan kedalam proposal skripsi yang berjudul **Kemampuan Guru dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara.**

B. Definisi operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul diatas, maka perlu untuk diberi penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Kemampuan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.⁸ Kemampuan yang penulis maksud disini ialah apakah seorang guru tersebut sudah benar-benar menerapkan variasi pembelajaran yang meliputi media pembelajaran, gaya mengajar dan interaksi.

2. Guru

Menurut Nawawi dalam arti luas guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁹

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka., 1994), Edisi kedua, hal. 623.

⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 36.

3. Mengadakan variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga antusias serta penuh partisipasi.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan judul kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Fiqih ialah kecakapan seorang pengajar dalam mengatasi para siswa agar dalam pembelajaran yang sedang berlangsung tidak merasa bosan dan menciptakan suasana kelas yang hangat serta tercapailah hasil yang diinginkan pada mata pelajaran Fiqih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka, penelitian membuat rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajarn Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajarn Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara?

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit*, hal. 85.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal atau alasan yang mendasar sehingga penulisan tertarik memilih judul, diantaranya yaitu:

1. Pentingnya kemampuan guru mengadakan variasi pada pembelajarn untuk meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan situasi belajar yang komunikatif, sehingga pembelajaran tidak monoton serta tetap hangat.
2. Mengingat masih kurangnya pengadaan variasi pada pembelajaran Fiqih karena dalam mengajar guru hanya melaksanakan kewajiban dan ingin mencapai target yang ditetapkan kurikulum.
3. Kemampuan mengadakan variasi pada pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara sekalipun sudah di terapkan dalam proses pembelajaran, namun masih kurang variatif dan perlu ditingkatkan lagi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajarn Fiqih di MA Darul Mukarram Kecamatan Anjir Muara.

F. Signifikansi Penulisan

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Signifikansi teoritik
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya yang berkenaan dengan penerapan keterampilan mengadakan variasi.
 - b. Sumbangan karya ilmiah bagi guru MA Darul Mukarram khususnya dan guru-guru mata pelajaran pada umumnya.
 - c. Untuk memperkaya khazanah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Signifikansi praktis
 - a. Sebagai bahan renungan bagi calon guru untuk lebih meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai masukan bagi guru Fiqih MA Darul Mukarram dalam menerapkan proses pembelajaran.
 - c. Sebagai bahan untuk menginspirasi para guru agar selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah dan definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis berisi pengertian keterampilan mengadakan variasi, manfaat mengadakan variasi, klasifikasi variasi dalam proses pembelajaran, prinsip yang perlu dipahami sebelum melakukan variasi pembelajaran, komponen-komponen dalam keterampilan menggunakan variasi dan faktor yang mempengaruhi guru mengadakan variasi.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penulisan.

Bab IV Laporan hasil penulisan, yang berisikan gambaran umum tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.